

HISTORY OF THE CAMAT PORT IN SELATPANJANG KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

Mara Anjani*, Kamaruddin Oemar**, Tugiman***
Email: maraanjani@rocketmail.com (081275647889), Kamaruddin@gmail.com,
Tugiman_unri@yahoo.co.id

*History Education Studies Program
Education Department of Social Sciences
Faculty of Teacher Training and Education.
University of Riau*

Abstract: A port is a location on a coast or shore containing one or more dock ships and transfer people or cargo to or from land. Port locations are selected to optimize access to land and navigable water, for commercial demand, and for shelter from wind and waves. Indonesia as an archipelago country would make the port has a very strategic and vital role. Indonesia has many ports that exist since colonial ages and still remain operational, one of which is Camat Port. The purpose of this study is to know the history of the port in Selatpanjang that being one and only port since Dutch Colonial Ages until 1990s. the method was descriptive method, where data were collected through interviews, documentation and literature (library studies). Data analysis was done by qualitative. Time the study began after the publication of the research license until the completion of the last revision of the essay writer. The results showed that the Camat Port in Selatpanjang formerly named is Boom Selatpanjang which has a very long history. Based on these results, it can be concluded that the first built by the Dutch Colonial Government to facilitate Dutch Colonial access towards Selatpanjang.

Key Words: Port, Camat, Selatpanjang.

SEJARAH PELABUHAN CAMAT DI SELATPANJANG KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

Mara Anjani*, **Kamaruddin Oemar****, **Tugiman*****

Email: maraanjani@rocketmail.com (081275647889), Kamaruddin@gmail.com,
Tugiman_unri@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Pelabuhan adalah lokasi di pesisir atau tepi laut yang berfungsi menampung satu atau lebih kapal yang berlabuh dan memindahkan penumpang atau barang dari atau ke darat. Pelabuhan dipilih untuk mengoptimalkan akses ke darat dan perairan, untuk kepentingan komersial, serta untuk berlindung dari angin dan gelombang. Indonesia sebagai negara kepulauan tentu saja menjadikan pelabuhan memiliki peranan yang sangat strategis dan vital. Indonesia mempunyai banyak pelabuhan yang berdiri dari jaman penjajahan dan sampai sekarang masih tetap beroperasi, salah satunya ialah Pelabuhan Camat. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Sejarah Pelabuhan Camat di Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti yang merupakan satu-satunya pelabuhan di Selatpanjang sejak zaman penjajahan Belanda sampai sekitar tahun 1990-an. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dimana data yang dikumpulkan melalui wawancara, Dokumentasi, dan Studi Pustaka. Analisis data dilakukan dengan cara kualitatif. waktu penelitian dimulai sejak diterbitkannya surat riset sampai dengan selesainya revisi terakhir skripsi penulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelabuhan Camat Selatpanjang dahulunya bernama Boom Selatpanjang memiliki perjalanan sejarah yang sangat panjang. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Pelabuhan Camat di Selatpanjang pertama kali dibangun oleh pemerintah Belanda untuk mempermudah akses Belanda keluar masuk di daerah Selatpanjang.

Kata Kunci: Pelabuhan, Camat, Selatpanjang

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara Kepulauan terbesar di dunia, dengan jumlah pulau lebih kurang 17.508 buah. Selain itu, panjang garis pantainya mencapai 99.093 km (terpanjang kedua di dunia setelah Kanada). Sehingga bisa dikatakan hampir seluruh wilayah Indonesia berupa perairan.¹ Lautnya yang luas merupakan keuntungan yang besar bagi Indonesia terutama dari sumber daya alamnya. Karena laut Indonesia yang sangat luas ini tidak dipungkiri juga menimbulkan masalah, yaitu wilayah daratan Indonesia menjadi terpisah-pisah. Dengan kondisi geografis yang demikian, maka peranan transportasi laut bagi Indonesia adalah sangat strategis dan vital. Selain sebagai sarana transportasi, juga sebagai wahana pemersatu mobilitas spasial di Indonesia, terutama dalam usaha menjaga pertumbuhan ekonomi yang seimbang. Sehingga dapat menunjang pembangunan nasional, mendukung perbaikan kualitas hidup masyarakat Indonesia, serta mempererat hubungan antar bangsa bila dibangun dengan skala Internasional.

Pelabuhan sebagai infrastruktur transportasi laut dalam aktivitas-nya mempunyai peran yang sangat penting untuk pertumbuhan industri dan segmen usaha. Karena dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian dan pembangunan nasional yang merupakan bagian dari mata rantai dari sistem transportasi maupun logistik. Inspirasi penulisan ini berdasarkan bahwa pendekatan sejarah maritim Indonesia hendaknya melihat seluruh wilayah perairan sebagai pemersatu yang meng- integrasikan ribuan pulau yang terpisah-pisah itu. Perkembangan Pelabuhan di Indonesia pun sudah dimulai pada abad ke-5, yaitu Pelabuhan Sunda Kelapa. Kemudian perkembangan ini menyebar ke seluruh daerah di Nusantara. Perkembangan Pelabuhan di daerah Riau diawali dengan adanya dua jalur masuk penduduk daerah lain ke Riau, yaitu melalui Sungai Kampar dan melalui wilayah Kepulauan Riau pada sekitar abad ke-19. Karena lokasi Selatpanjang yang dekat dengan wilayah Kepulauan Riau, maka Selatpanjang juga termasuk daerah yang banyak disinggahi.

Pemerintahan Kolonial Belanda melakukan ekspansi ke berbagai daerah di Indonesia termasuk Selatpanjang. Belandapun mendirikan sebuah dermaga bernama Boom Selatpanjang. Pada saat itu, Pemerintahan Belanda menggunakan Boom Selatpanjang atau yang sekarang disebut Pelabuhan Camat yaitu untuk memperlancar hubungan keluar dan mengangkut hasil bumi yang ada di Selatpanjang. Hal ini berlaku sampai Jepang masuk ke Indonesia.

Pelabuhan Camat merupakan awal dari perkembangan kota Selatpanjang yang menjadikannya sebagai salah satu pusat transit atau tempat singgahnya para pedagang dan lalu lintas masuknya barang-barang kebutuhan. Maka tak jarang Pelabuhan Camat pun disebut sebagai jantung perekonomian Selatpanjang pada masa itu.

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui latar belakang berdirinya Pelabuhan Camat agar diketahui khalayak ramai bahwa Pelabuhan ini selain mempunyai sejarah yang panjang juga memiliki peran yang sangat besar bagi masyarakat dan daerah Selatpanjang. Oleh karena itu kita tidak boleh melupakan sejarah awal Pelabuhan Camat ini.

¹ Beni Pramula, *Ironi Negara Kepulauan*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015, hlm. 2.

METODE PENELITIAN

Metode merupakan salah satu kerja untuk memahami suatu objek penelitian yang sistematis dan intensif guna memperoleh kebenaran yang optimal. Apa yang dimaksud dengan metode ialah patokan dalam meneliti dan menceritakan sejarah yang akan memberikan batasan dan sasaran yang jelas dalam usaha melukiskan hari atau masa lampau.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Dalam menulis karya ilmiah ini penulis menggunakan metode ilmu-ilmu sosial, khususnya metode historis dan dokumenter, yang dapat digunakan untuk mendekati permasalahan yang berhubungan dengan sejarah Pelabuhan Camat di Selatpanjang yang dibangun pada zaman kolonial Belanda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Berdirinya Pelabuhan Camat di Selatpanjang.

Pelabuhan Camat yang dulunya bernama Boom Selatpanjang ini telah dioperasionalkan sejak jaman penjajahan Belanda. Pada saat itu pemerintahan Belanda yang telah tiga abad menjajah Indonesia memandang perlu untuk membuat dermaga atau pelabuhan di Selatpanjang. Hal ini dilakukan untuk menjadi sarana transportasi laut bagi Belanda di Indonesia bagian barat.

Setelah selesai dibangun Belanda menggunakan dermaga tersebut untuk memperlancar hubungan keluar masuk dan mengangkut hasil bumi yang ada di Selatpanjang. Namun seiring berjalannya waktu setelah menyerahnya Belanda kepada Jepang pada tahun 1942 maka secara keseluruhan Boom Selatpanjang diambil alih sepenuhnya oleh Pemerintah Jepang.

Selatpanjang merupakan daerah yang berpotensi sebagai kota pelabuhan. Hal inilah yang menjadikan Pemerintah Jepang memiliki kepentingan, dan memberikan perhatian serius terhadap perkembangan daerah Selatpanjang. Perhatian serius ini terlihat dari upaya pertama Tentara Pendudukan Jepang di awal keberadaannya di Kepulauan Meranti adalah meminimalisir kekerasan terhadap penduduk. Jepang mengubah cara eksploitasi besar-besaran terhadap kekayaan suatu daerah sebagai modal perang dengan mendirikan suatu badan usaha perdagangan supaya terkesan saling menguntungkan. Sekitar tahun 1943, Jepang di Selatpanjang mendirikan perusahaan, diantaranya Kaisat syu cho Ataka Sangie Kabushiki Kaisa (perusahaan yang bergerak dibidang usaha pengolahan kayu balak), Kasho Kabushiki Kaisa (perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan sagu), dan Okura Kabushiki Kaisa (perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan karet).² Tentara Pendudukan Jepang memandang bahwa

² Mengutip dari Skripsi Kamaruddin Oemar, 1992, *Perjuangan Pemuda Selatpanjang dalam Mempertahankan Kemerdekaan di Selatpanjang dari tahun 1945 sampai tahun 1950*, hlm. 28-29.

pertama, wilayah Selatpanjang merupakan satu kawasan yang dikenal sebagai penghasil sagu di kawasan rantau Melayu (Riau dan semenanjung tanah Melayu, Malaya).³

Sekitar tiga setengah tahun masa penjajahan Jepang telah berjalan di Indonesia, maka terdengarlah berita kekalahan bala tentara Jepang yang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada tanggal 15 Agustus 1945. Setelah Indonesia merdeka, Boom Selatpanjang diambil alih oleh Indonesia yang selanjutnya diserahkan kepada Pemerintah Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

A. Tujuan Berdirinya Pelabuhan Camat di Selatpanjang.

1. Mengangkut keperluan logistik kepentingan pemerintah.

Pelabuhan Camat merupakan pelabuhan lama yang sudah berdiri sejak zaman Belanda yang dulunya bernama Boom Selatpanjang. Pelabuhan ini dibangun kembali menjadi pelabuhan yang dikuasakan kepada pemerintah Kecamatan Tebing Tinggi pada tahun 1978 untuk kepentingan pemerintahan. Pada masa itu, sasaran utama pelabuhan ini adalah untuk kepentingan pemerintah Kecamatan Tebing Tinggi. Pemerintah Kecamatan Tebing Tinggi-pun diberi kuasa sebuah kapal bernama Kapal Cakra yang digunakan untuk mengangkut keperluan logistik keperluan pemerintah dari Bengkalis.⁴

2. Tempat naik atau turunnya tamu-tamu pemerintah.

Fungsi pelabuhan Camat yang lainnya ialah digunakan sebagai tempat naik atau turunnya tamu-tamu dari pemerintah yang datang ataupun pergi dari Selatpanjang, seperti kunjungan Bupati Bengkalis ke Selatpanjang.⁵

3. Memantau perdagangan liar.

Maraknya perdagangan liar di Selatpanjang pada masa itu sangat meresahkan pemerintah. Dengan diresmikannya Pelabuhan Camat pada tahun 1978, membuat perdagangan liar ini tidak berani memasuki kawasan Selatpanjang. Harus ada izin yang jelas baru boleh masuk ke Selatpanjang. Tetapi hal ini tidak menggentarkan niat para pedagang liar tersebut untuk berdagang.

³ Afrizal Cik, *Tanah Jantan yang Melawan; Sepenggal Sejarah Perjuangan Rakyat Kepulauan Meranti Masa Revolusi Fisik (1942-1949)*, Selatpanjang: Lembaga Adat Melayu Riau Kabupaten Kepulauan Meranti, hlm. 8-9.

⁴ Wawancara dengan Afrizal Cik di Selatpanjang pada tanggal 10 Maret 2016 pukul 16.30 WIB

⁵ Wawancara dengan Ridwan Hasan di Selatpanjang pada tanggal 3 Maret 2016 pukul 16.00 WIB

4. Mengangkut orang-orang sakit atau meninggal

Fungsi lainnya ialah fungsi sosial, yaitu untuk mengangkut orang-orang sakit atau meninggal yang akan dibawa masuk atau keluar Selatpanjang. Tidak seperti para pedagang-pedagang liar yang bisa saja masuk ke Selatpanjang melalui dermaga liar di belakang rumah orang Cina, hal ini tidak bisa dilakukan kepada orang yang sakit atau meninggal. Karena dermaga liar ini tidak terjamin keamanannya. Selain itu, dermaga liar ini pun hanya buka pada saat waktu-waktu beraktifitas saja, berbeda dengan pelabuhan Camat yang memang buka sepanjang waktu.

B. Perkembangan Fisik Pelabuhan Camat

Pelabuhan camat di Selatpanjang pun juga mengalami beberapa perkembangan fisik, antara lain;

1. Era Kependudukan Jepang.

Era kependudukan Jepang yang begitu singkat di Nusantara tidak memberikan pengaruh yang berarti terutama di pelabuhan dan transportasi laut. Pembangunan di pelabuhan Camat tidak terjadi dan hanya mewarisi pondasi-pondasi kayu yang telah ada sebelumnya yang dijadikan sarana dermaga oleh Belanda. Salah satu keuntungan Jepang dalam pendudukan pelabuhan Camat adalah nilai perdagangan yang tinggi sehingga menambah keuangan Jepang.⁶

2. Tahun 1960 atau Masa Orde Lama

Kondisi fisik pelabuhan Camat beberapa tahun setelah kemerdekaan Indonesia sangat buruk dan semrawut serta pondasinya masih banyak yang memakai papan, sehingga menyebabkan pelabuhan tidak berfungsi secara optimal.⁷

3. Tahun 1978 atau Masa Orde Baru

Pada awal masa Orde Baru, transportasi laut yang menghubungkan daerah Selatpanjang dengan luar, dalam upaya mendistribusikan barang yang masuk dan keluar masih sangat terbatas. Pelabuhan Camat yang menjadi satu-satunya pelabuhan saat itu seperti kehilangan fungsinya. Pelabuhan ini dibangun pada masa Belanda dan merupakan pelabuhan di pesisir pantai yang berada di tengah kota. Setelah diresmikan pada tahun 1978, pelabuhan ini pun hanya mewarisi bangunan bekas renovasi para pedagang yang menggunakan sebelumnya. Tidak ada pembangunan terfokus pada

⁶ Wawancara dengan Ridwan Hasan di Selatpanjang pada tanggal 3 Maret 2016 pukul 16.00 WIB

pelabuhan Camat. Padahal pelabuhan ini sangat memegang peranan yang besar bagi daerah Selatpanjang.

4. Tahun 2000 – Sekarang

Pada awal tahun 2000, setelah diresmikannya Pelabuhan Tanjung Harapan sebagai pelabuhan resmi naik turun penumpang maka fungsi dari Pelabuhan Camat hanya khusus sebagai bongkar muat barang. Berton-ton barang melakukan bongkar muat setiap hari. Tentu saja sangat dibutuhkan pondasi-pondasi pelabuhan yang kokoh untuk rutinitas yang berat ini. Tetapi masih ada sebagian dari pelabuhan yang menggunakan papan atau kayu sebagai pondasi. Tidak mengherankan masalah-masalah seperti pelabuhan yang roboh masuk ke dalam laut, beberapa kayu yang lepas dan lain sebagainya.

C. Perkembangan Arus Barang dan Manusia Di Pelabuhan Camat.

Perkembangan arus barang dan manusia akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perkembangan Arus Barang di Pelabuhan Camat.

Peningkatan aktivitas pelayaran dan perdagangan di pelabuhan Camat mulai tampak membaik sejak tahun 1978, saat pemerintahan Orde Baru mulai berlangsung. Namun sayang, seiring dengan kuatnya sentralisasi pemerintahan Orde Baru, persentase andil perdagangan Selatpanjang atas perdagangan antar negara semakin jauh tertinggal.

Untuk mengetahui bagaimana aktivitas bongkar muat pada jenis pelayaran yang lain dapat dilakukan dengan membandingkan antara angka bongkar muat kapal dalam jenis pelayaran lokal dan pelayaran rakyat. Pelayaran rakyat atau sering dikenal dengan nama pelayaran perahu, meskipun merupakan aktivitas pelayaran tradisional, namun dalam konteks pelayaran tetap harus diperhitungkan dan dibandingkan dengan jenis-jenis pelayaran lain. Hal ini dimungkinkan, karena semua jenis pelayaran tersebut telah berlangsung dan ditampung oleh pelabuhan Camat.

Pelayaran perahu di pelabuhan Selatpanjang sejak dahulu berlokasi di pelabuhan Camat. Pelabuhan ini memang hanya dapat dimasuki oleh kapal-kapal kecil yang bertonase tidak lebih dari 300 ton.⁸

2. Perkembangan Arus Manusia di Pelabuhan Camat.

Memang sampai pada akhir tahun 1980-an, pelabuhan di Selatpanjang itu hanya satu, yaitu Pelabuhan Camat. Disitulah pintu gerbang jalur keluar masuk dari dan ke Selatpanjang. Barulah pada awal tahun 1990-an Pelabuhan Tanjung Harapan dibangun sebagai terminal penumpang, sehingga lalu lintas masuknya penumpang dialihkan kesana. Tetapi masih ada sebagian kapal yang masih menurunkan penumpang di

⁸ Wawancara dengan H. Syahrir di Selatpanjang pada tanggal 11 April 2016 pukul 11.00 WIB

Pelabuhan Camat. Terbukti hingga tahun 1995, kapal yang memiliki muatan penumpang yang besar berlabuh di Pelabuhan Camat bernama Kapal Maharani yang berasal dari Batam. Sebenarnya izin bersandar Kapal Maharani itu tidak di Pelabuhan Camat, melainkan di Pelabuhan Tanjung Harapan yang pada saat itu memang dikhususkan untuk terminal penumpang. Tetapi karena kapasitas kapal Maharani terlalu besar dan tinggi maka dialihkan ke Pelabuhan Camat. Pada tahun 1980-1990-an, Pelabuhan Camat rutin dijadikan turun naiknya penumpang untuk kapal Ferry Bengkalis seperti Cakra, Sun King, Sinar Jaya.⁹

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Dari uraian penulisan skripsi ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada awalnya dermaga/pelabuhan bernama Boom Selatpanjang yang berasal dari bahasa Belanda itu sendiri. Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, seluruh asset kepemilikan penjajah otomatis menjadi hak milik Negara Indonesia tidak terkecuali Boom Selatpanjang. Sampai pada tahun 1978, Boom Selatpanjang ini dikuasakan pada pemerintah daerah Selatpanjang, yang pada masa itu masuk kedalam wilayah Kecamatan Tebing Tinggi sehingga berganti nama menjadi Pelabuhan Camat. Pelabuhan Camat ini diresmikan oleh Camat Tebing Tinggi pada masa itu, yaitu A. Bakar Oemar.
2. Tujuan berdirinya Pelabuhan Camat ada empat, yaitu mengangkut keperluan logistik kepentingan pemerintahan, tempat naik turunnya tamu pemerintahan, memantau perdagangan liar, dan mengangkut orang-orang sakit atau meninggal.
3. Perkembangan fisik di Pelabuhan Camat terbagi ke dalam empat masa, yaitu masa kependudukan Jepang, tahun 1960 atau Orde Lama, tahun 1978 atau masa Orde Baru, dan tahun 2000 sampai sekarang. Perkembangan fisik yang terjadi dapat terlihat dari pondasi yang awalnya hanya kayu sekarang sudah berganti menjadi pondasi beton.
4. Pelabuhan Camat berperan sebagai pintu gerbang masuknya manusia dan barang dari atau ke Selatpanjang sehingga menjadikan Selatpanjang daerah yang lebih berkembang. Selain itu, perdagangan liar yang marak sekitar tahun 1980an bisa teratasi karena adanya peraturan bahwa setiap kapal yang masuk atau keluar Selatpanjang harus melalui Pelabuhan Camat.
5. Kondisi fisik Pelabuhan Camat yang sangat minim fasilitas menyebabkan pelabuhan ini kini hanya disinggahi oleh kapal-kapal bertonase ringan yang hanya membawa barang berupa sembako ataupun kebutuhan masyarakat Selatpanjang.

⁹ Wawancara dengan Iskandar di Selatpanjang pada tanggal 16 Maret 2016 pukul 11.00 WIB.

B. Rekomendasi

Sebagai pelengkap skripsi ini, penulis merasa perlu untuk memberikan beberapa saran agar menjadi masukan. Adapun saran-saran yang akan penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Generasi muda sebagai generasi penerus bangsa supaya mengambil hikmah dan selalu belajar dari sejarah karena merupakan pedoman bagi kita menjalani masa ini agar kita bijak dalam menentukan dan menghadapi masa yang akan datang.
2. Kepada tenaga pendidik khususnya guru agar dapat memberikan pengetahuan tentang sejarah lokal supaya generasi muda bisa mengetahui, menghargai dan mengerti akan daerah sendiri.
3. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti diharapkan untuk lebih memperhatikan perkembangan Pelabuhan Camat supaya ada peningkatan kesejahteraan melalui pengembangan pembangunan pelabuhan serta meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, karena daerah Selatpanjang yang berpotensi besar sebagai sebuah kota pelabuhan.
4. Kepada Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti dianjurkan agar mengganti nama pelabuhan dengan nama yang lebih berhubungan. Bisa menggunakan nama tokoh yang berjasa di Selatpanjang atau lainnya.
5. Pada pembahasan mengenai sejarah berdirinya Pelabuhan Camat di Selatpanjang ini, penulis menyarankan agar kita dapat melihat kesimpulan yang positif karena Pelabuhan Camat merupakan sebuah pelabuhan yang dulunya banyak terjadi peristiwa bersejarah. Maka dari itu kita harus menghargai dan menjunjung tinggi rasa Nasionalisme dan kebanggaan kita akan keberadaan Pelabuhan Camat.
6. Dalam mengkaji sejarah, hendaknya penulisan sejarah tidak berpihak ke mazhab-mazhab tertentu agar penelitian sejarah lebih relevan. Penulisan mengenai sejarah berdirinya Pelabuhan Camat ini perlu dilakukan pengkajian dan penelitian lebih lanjut serta lebih mendalam, sebab penulis merasa masih penelitian ini belum seluruhnya mengungkapkan sejarah berdirinya Pelabuhan Camat di Selatpanjang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Hasan. 1985. *Menegakkan Bendera Merah Putih di Daerah Riau*. Pekanbaru: Yayasan Penerbit Masyarakat Sejarawan Indonesia Daerah Tingkat I Riau.
- Pramula, Beni. 2015. *Ironi Negara Kepulauan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Sjamsudin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*, Cetakan Kedua, Yogyakarta: Ombak.
- Suyono, R.P. 2001. *Shipping Pengangkutan Intermodal Ekspor Impor Melalui Laut*, Jakarta: PPM.

Cik, Afrizal. 2013. *Tanah Jantan yang Melawan; Sepenggal Sejarah Perjuangan Rakyat Kepulauan Meranti Masa Revolusi Fisik (1942-1949)*. Selatpanjang: Lembaga Adat Melayu Riau Kabupaten Kepulauan Meranti.

SUMBER LAIN

Skripsi Kamaruddin Oemar, 1992, *Perjuangan Pemuda Selatpanjang dalam Mempertahankan Kemerdekaan di Selatpanjang dari tahun 1945 sampai tahun 1950*.

DAFTAR WAWANCARA

1. Nama : H. Ridwan Hasan.
 Tempat/Tanggal Lahir : Selatpanjang, 7 September 1940.
 Pekerjaan : Ketua LAM Kab. Kepulauan Meranti.
 Alamat : Jalan Antara, Desa Banglas, Selatpanjang.

2. Nama : Afrizal Cik
 Tempat/Tanggal Lahir : Selatpanjang, 8 April 1975.
 Pekerjaan : Wiraswasta.
 Alamat : Jalan Pembangunan III Selatpanjang.

3. Nama : H. Syahrir, MPdI.
 Tempat/Tanggal Lahir : Watampone, 11 November 1949.
 Pekerjaan : Wiraswasta.
 Alamat : Jalan Pangaram No. 2-4, Selatpanjang.

4. Nama : Iskandar.
 Tempat/Tanggal Lahir : Selatpanjang, 17 Agustus 1958.
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Alamat : Jalan Rumbia No. 5, Selatpanjang.